

ABSTRAK

Sari, Ita Purnama. 2024. Narasi Politik dalam Kumpulan Esai *Tak Perlu Ratu Adil* Karya Edbert Gani Suryahudaya: Kajian Analisis Wacana Kritis. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Darul ‘Ulum Lamongan. Pembimbing: (1) Anisa Ulfah, M.Pd., (2) Laila Tri Lestari, M.Pd.

Kata Kunci: Analisis Wacana Kritis, narasi politik, gaya bahasa, kritik sosial politik.

Analisis Wacana Kritis (AWK) adalah sebuah pendekatan analisis teks yang mengungkap dan memahami konstruksi-konstruksi kekuasaan, ideologi, struktur kepentingan yang tertanam dalam bahasa dan teks, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana wacana mengenai tema dan narasi politik, gaya bahasa serta kritik terhadap system sosial politik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kritik sosial dan politik wacana terkait isu-isu kebijakan pemerintah terhadap Masyarakat yang ditulis dalam Kumpulan esai *Tak Perlu Ratu Adil* karya Edbert Gani Suryahudaya. Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif untuk menganalisis tema dan narasi politik, gaya bahasa serta kritik sosial dan politik.

Hasil penelitian Narasi Politik dalam Kumpulan Esai *Tak Perlu Ratu Adil* Karya Edbert Gani Suryahudaya: Kajian Analisis Wacana Kritis. Pertama, ada 3 tema politik yang ditemukan peneliti dalam Kumpulan esai *Tak Perlu Ratu Adil*. Diantaranya kebijakan publik, konflik sosial dan partai politik. Tema-tema tersebut sangat relevan dengan keadaan politik masa itu, juga berdampak pada dunia politik masa kini. Selanjutnya, narasi politik yang dikemas dalam esai membuat pembaca ikut merasakan kemelut politik yang ada di Indonesia. Ditemukan 4 jenis narasi politik dalam buku kumpulan esai *Tak Perlu Ratu Adil*. 4 jenis narasi tersebut yakni narasi deskriptif, narasi argumentatif, narasi persuasif, dan narasi ideologis. Kedua, ditemukan 4 gaya bahasa yang sering digunakan oleh penulis. Yakni gaya bahasa personifikasi, gaya bahasa metafora, gaya bahasa retorika pertanyaan dan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa tersebut membantu pembaca semakin terhanyut dalam narasi-narasi yang dibentuk oleh Gani. Ketiga, wacana yang dibangun pada kritik sosial dan politik berfokus pada reformasi, demokrasi dan anak muda.